

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Tarikan banyak diadakan diberbagai daerah, bahkan sudah mendarah daging diseluruh Indonesia cuman hanya saja terkadang berbeda dalam segi penyebutannya maupun cara pelaksanaanya yang sering berbeda-beada disetiap daerahnya. Misalnya di daerah Banten, khususnya daerah kota serang dikenal ada yang namanya istilah tradisi “*balangan*” dan tradisi “*arisan*” sedangkan di kalangan masyarakat jawa disebut “*mbecek*” dan “*buwuh*” di madura dikenal dengan tradisi “*de’nyande*”.¹ Tepatnya dikampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan mempunyai keunikan yang berbeda. Salah satu keunikan yang menonjol adalah bentuk Tarikan yang tidak hanya berupa uang, tetapi juga barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, yang kemudian dimanfaatkan langsung untuk keperluan acara warga seperti pernikahan atau hajatan.

¹ Masitoh itoh, Tesis, “*Nailai Nilai Pendididkan Islam Dalam Tradisi Meretan dan Tenong di Banten*” (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), h. 1.

Menariknya lagi, ada istilah-istilah kalimat lokal seperti "*narik*" dan "*balik tarikan*" digunakan dalam keseharian untuk menyebut proses memberi dan membalas bantuan yang menunjukkan betapa tradisi ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat. Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun atau suatu yang diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Hingga saat ini masih diterima dan dipertahankan oleh masyarakat. Selain itu sistem Tarikan di Kampung Pasir Gadung dilaksanakan secara bergilir oleh warga, biasanya minimal satu sekali dalam sebulan, tergantung pada acara hajatan, jumlah warga yang ikut meberikan sumbangan melalui tradisi Tarikan biasanya berkisar 30-50 bahkan bisa lebih tergantung masyarakat yang mengikuti Tarikan. Besarnya iuranpun bervariasi tergantung pada hubungan kedekatan dan kemampuan ekonomi masing-masing warga. Umumnya, sumbangan berupa uang tunai minimal berkisar antara Rp50.000 atau lebih per orang.²

Tradisi tarikan ini merupakan bentuk gotong royong dan solidaritas. tradisi tarikan ini sebuah bentuk pemberian

² Kutsiyaturrahmah,: *Analisis Pergeseran Makna dan Esensi Dalam Pemberian Amplop Pada Walimatul 'Ursy di Desa Sokolelah Kadur Pamekasan, Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, Vol 6. NO 1, 2024, h.98. : <http://dx.doi.org/10.19105/al-manhaj.v6i1.15758>, diakses pada 10 juli 2024.

sumbangan kepada orang yang akan mengadakan acara hajatan atau *walimatul 'ursy*, tradisi ini dilakukan sebelum acara hajatan berlangsung menariknya Sumbangan yang diberikan akan dicatat kemudian disimpan sebagai arsip pribadi dengan tujuan agar arsip tersebut sebagai landasan untuk mengembalikan sumbangan itu dengan jumlah nominal yang sama kepada pihak yang menyumbang saat dia mengadakan *Walimah al-'urs* juga.³ Tradisi atau kearifan lokal yang menarik ada di Banten adalah tradisi Tarikan. Tradisi tarikan ini pada dasarnya sudah mulai terkikis sesuai dengan adanya perkembangan zaman.⁴ Di dalam tradisi nyumbang memiliki beberapa perbedaan disetiap daerahnya misalnya didalam tradisi tarikan Contohnya si A nyumbang saat si B menikah. Maka ketika di kemudian hari si A mengadakan hajatan. Maka si B tersebut mengembalikan apa yang sudah disumbang si A dan Besaran nyumbang ini bahkan harus dicatat dan menjadi rekaman jumlah yang harus terbayarkan, Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi nyumbang, menjadi salah satu

³ Ruli Khoiriyah Nurhasanah “*Makna Sumbangan Pada Tradisi Arisan Kondangan*”, (Jakarta: Universitas Negri Jakarta), h. 2.

⁴ Masitoh itoh, Tesis, “*Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Meretan dan Tenong di Banten*” (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), h.24.

penguat hubungan masyarakat terhadap saudaranya tetangganya dengan tujuan saling membantu sesama muslim serta menyambung (Silaturahmi) memperkuat ukhuwwah Islamiyyah.

Tradisi Tarikan yang dilakukan oleh masyarakat Pasir Gadung ini bukan seperti tradisi pada umumnya, yang biasanya diberikan atas dasar keikhlasan tanpa mengharapkan balasan. Namun dalam tradisi Tarikan sumbangan ini bersifat timbal balik yang mana setiap warga yang pernah menerima sumbangan pada acara pernikahannya diharapkan untuk memberikan sumbangan serupa ketika warga lain mengadakan hajatan.

Dalam ajaran Islam, sumbangan merupakan amal kebajikan yang bernilai ibadah dilakukan dengan dasar keikhlasan tanpa mengharap imbalan dan hukumnya sunnah bukan kewajiban. Secara umum pelaksanaan tradisi Tarikan dapat dikategorikan sebagai perbuatan mubah karena mengandung nilai tolong-menolong dan mempererat tali silaturahmi dan mewujudkan solidaritas seseorang untuk mengurangi beban seseorang yang memiliki walimah. Namun dalam praktiknya sebagian masyarakat menganggap bahwa tradisi ini bersifat wajib, sebab terdapat harapan agar sumbangan yang telah diberikan

sebelumnya dikembalikan di kemudian. Serta adanya sangsi sosial yang berpotensi menimbulkan konflik, yang bisa merenggangkan hubungan silaturahmi antar warga. Tradisi yang seharusnya menjadi sarana mempererat hubungan silaturahmi memperkuat ukhuwah Islamiyyah justru berbalik menjadi pemicu ketegangan.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, yang muncul dalam praktik tradisi Tariakan di Kampung Pasir Gadung yang mana sumbangan ini untuk membantu dan serta memperkuat silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah, justru berbalik menjadi konflik sehingga cukup menarik dijadikan kajian penelitian. Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian penelitian dengan mengangkat judul *“Tradisi Tarikan Sumbangan Masyarakat Dalam Walimatul ‘Ursy Prsepektif Urf”*

B. Rumusan Masalah

Sebagai upaya sistematisasi pembahasan, maka pembahasan ini akan didasari pada permasalahan yang berkaitan dengan praktik tradisi Tarikan yang ada di Kampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi Tarikan masyarakat dalam *walimatul 'ursy*?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap tradisi Tarikan sumbangan pada *walimatul ursy* menurut Prsepektif '*urf*'?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik tradisi Tarikan masyarakat dalam *walimatul 'ursy*
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis hukum Islam terhadap tradisi Tarikan sumbangan pada *walimatul ursy* menurut Prsepektif '*urf*'.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat suatu pemikiran yang baru terhadap jurusan Al-ahwal Al-syaksiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tentang Tradisi Tarikan Atau

Sumbanagan dalam *walimat al-'urs* prspektif '*urf*' (studi dikampung Pasir Gadung Kelurahan Cilowong Kecamatan Pasir Gadung).

- b) Dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah ilmiah bagi penulis mengenai tradisi dalam perkawinan, khususnya tradisi masyarakat dalam *walimatul 'ursy*.
- c) Dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dan dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi akademisi: yaitu memberikan pengalaman penalaran dalam keilmuan *tradisi tarikan Sumbanagan dalam walimat al-'urs perspektif urf* sehingga penelitian ini bisa di jadikan salah satu refrensi yang berhubungan dengan tradisi Tarikan.
- b) Bagi masyarakat: dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman masyarakat di kampung Pasir Gadung Kelurahan Cilowong Kecamatan taktakan terkait tradisi Tarikan dalam *walimat al-'ursy* prspektif '*urf*'.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pencarian pustaka (*search library*) penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai objek kajian yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Identitas Penelitian	Persaman	Perbedaan
1	Skripsi yang di tulis oleh Wildan tahun 2020 dengan judul <i>Tradisi Balangan Menjelang acara walimatu 'ursy (Study Kasus Desa Sinar Mukti Baros Kecamatan serang)</i> . ⁵	Persaman sama-sama membahas tentang tradisi pernikahan	Perbedaan adalah terletak dalam praktik tradisinya dan juga tempat lokasinya. Dalam penelitian terdahulu ini dan juga sama-sama menggunakan persepektif hukum Islam
2	Skripsi yang ditulis oleh Anisa Sulalah tahun 2020 dengan judul <i>Tradisi Ajhuel Nase' Pada Proses</i>	Persaman sama-sama membahas tentang tradisi pernikahan dan juga sama-sama	Perbedaannya adalah terletak segi praktik dan skripsi penelitian ini adalah mempelajari bagaimana prosesi dan

⁵ Wildan, *Tradisi Balangan Menjelang Acara Walimatul 'Ursy (Studi Kasus Desa Sinar Mukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang)*, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

	<i>Walimatul Ursy' Di Desa Keramat Kecamatan Telanakan Kabupaten Pamekasan.</i> ⁶	menggunakan persepektik hukum islam.	aturan-aturan tradisinya dan juga fokus penelitiannya.
3	Faiz Anaza tahun 2021 dengan <i>judul tradisi pemberian hadiah atau sumbangan dalam pelaksanaan hajatan menurut hukum Islam dan hukum adat.</i> ⁷	Persaman sama asama membahas tentang tradisi pernikahan.	Perbedaannya adalah terletak pada segi hukumnya dan juga peraktik tradisinya dalam penelitian terdahul ini menggunakan hukum adat.

F. Kerangka Teori

1. *'Urf*, yaitu sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat, telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka, baik berupa perkataan dan perbuatan.

⁶ Anisa Sulalah, *Tradisi Ajhuel Nase' Pada Proses Walimatul Ursy' Di Desa Keramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan* Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura

⁷ Faiz Anaza, *tradisi pemberian hadiah atau sumbangan dalam pelaksanan hajatan menurut hokum adat dan hukum Islam, (Studi Kasus Di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2021).

2. Tradisi: Tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi seperti ajaran kepercayaan kebiasaan dan adat istiadat. Esten menyatakan bahwa kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip budaya mereka. Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai budaya yang diwariskan meliputi sistem sosial pengetahuan, bahasa, seni, adat-istiadat, dan kepercayaan merupakan sebuah kebiasaan, baik berupa perbuatan maupun perkataan yang sudah berlangsung turun temurun dan menetap di tengah-tengah masyarakat.⁸
3. Tarikan secara bahasa adalah menarik dalam artian Tarikan ialah menarik keinginan sesama untuk saling membantu sesama masyarakat, dalam artian membantu berupa barang, ataupun uang seperti beras, gula, sembako, dalam pelaksanaan pernikahan. Tarikan juga bisa dimaknai menyimpan atau menabung.

⁸ Arina Restian, (ed.), *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h.56.

4. *Walimatul 'ursy* secara bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu al walimah dan al 'ursy. Kata Walimah berarti berkumpul sedangkan kata 'Ursy berarti menikah. Maka *walimatul 'ursy* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian khusus pernikahan. Sedangkan definisi yang terkenal di kalangan ulama, *walimatul al-'ursy* diartikan dengan perhelatan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah atas telah terlaksananya akad perkawinan dengan menghadirkan makanan.⁹ Sedangkan menurut Imam Marsudi walimah merupakan berlangsungnya pernikahan dengan rasa syukur atas Allah Swt. *Walimatul 'ursy* juga dapat diartikan peresmian pernikahan yang tujuannya untuk memberitahu khalayak ramai bahwa kedua mempelai telah resmi menjadi suami istri, sekaligus sebagai rasa syukur keluarga kedua belah pihak atas berlangsungnya pernikahan tersebut.¹⁰

⁹ Sri Mulyani, "Konsep Pelaksanaan Pernikahan Walimatul Ursy Menurut Fiqh Syafi'iyah" Universal Grace Journal, Vol.1, No 1. (2023), h. 54. 4. <https://ejournal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/view/7>, diakses pada 10 juli 2025.

¹⁰ Alfinna Ikke Nur Azizah, "Pengadan Walimatul 'Ursy Di Masa Pandemi Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum", Maqashid Jurnal Hukum Islam Vol.03, No.2, 2020, h.59. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/maqashid> , diakses pada 10 juli 2025

G. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah alat atau cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencapai tujuan penelitian.¹¹ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mewujudkan gambaran penelitian yang baik, maka dibutuhkan serangkaian langkah-langkah sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas yaitu tradisi Tarikan Sumbangan Masyarakat Dalam Walimatul ‘Ursy Prspektif ‘Urf. Penelitian lapangan tersebut dilakukan di Kampung Pasir Gadung, Kecamatan Taktakan, Serang Banten, dengan cara melakukan wawancara kepada

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

para masyarakat serta observasi langsung di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan. Dalam hal ini peneliti melihat dan meneliti secara langsung langsung masyarakat yang melaksanakan tradisi Tarikan Sumbangan di Kampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan.

3. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun Penelitian ini mengambil sebuah lokasi atau daerah yang dimana pada daerah tersebut terdapat sebuah tradisi pada pesta pernikahan yang di sebut tradisi “*Tarikan*” Adapun penelitian ini terletak di Kampung Pasir Gadung, Kec.Taktakan, Kota. Serang-Banten.

4. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.¹² Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan para pelaku, tokoh masyarakat dan para ulama, serta data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui observasi pada masyarakat Kampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan Kota Serang.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung dan data yang disajikan sebagai pendukung dari primer yang harus diterima apa adanya oleh peneliti.¹³ Data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah diambil dari berbagai literature diantaranya seperti buku, jurnal, serta sumber lainya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

¹² M,Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), h.122.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.41.

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, dimana kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data berakibat fatal terhadap hasil penelitian. Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, karena desain penelitiannya dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu¹⁴

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya secara langsung, penelitian yang ini membutuhkan proses tanya jawab tatap muka antara peneliti dengan

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 121

subjek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti, sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya.¹⁵

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat, akurat, mencatat fenomena yang ada di lapangan tanpa merubah susunan, aturan, nilai nilai dan adat masyarakat disekitar. Peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat langsung pada saat proses pelaksanaan Tarikan di Kampung Pasir Gadung terus peneliti mencatat tentang fenomena yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan Tariakan.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan suatu metode untuk mendapatkan data melalui pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang sesuai dengan hasil atau objek yang diteliti kemudian

¹⁵.Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative: 2023), h.65.

memproses dengan cara membuat dokumentasi dan hasil dari penelitian melalui pencatatan, dokumentasi yang ada antara lain tentang letak geografis, struktur pemerintahan, keadaan penduduk dibidang sosial ekonomi, dan keberagaman masyarakat Kampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan Kota Serang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengelola data sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara mendalam terkait data-data tersebut. Peneliti menggunakan cara berfikir induktif, dimana mengkaitkan suatu permasalahan yang kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan perspektif hukum Islam, sehingga dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada.

H. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar didapat kejelasan arah dalam masalah yang dihadapi, oleh karena itu sesuai dengan

masalah yang dihadapi penulis membagi dalam 5 (Lima) BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah untuk merumuskan permasalahan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode peneliti, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajiann pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi: pengertian tradisi, pengertian *urf*, macam macam *urf*, dasar hukum *urf*, syarat *urf*, pengertian *walimatul 'ursy*, dasar hukum *walimatul 'ursy*, hukum menghadiri *walimatul 'ursy*, hikmah dalam *walimatul 'ursy* .

BAB III Gambaran Umum mengenai Kampung Pasir Gadung diantaranya: Profil kampung pasir gadung, letak geografis, jumlah kampung, keadaan penduduk, jumlah pernikahan, kondisi ekonomi, kehidupan keagamaan dan tradisi masyarakat Kampung Pasir Gadung Kecamatan Taktakan Kota Serang.

BAB IV: Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang menganalisis menggunakan data yang diperoleh

dilapangan. Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pendapat masyarakat mengenai tradisi Tarikan sumbangan masyarakat dalam *walimatul 'ursy* dan juga analisis hukum Islam terhadap tradisi Tarikan menurut perspektif *'urf*.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi atas permasala